Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

RABU, 28 OKTOBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 003

IHSG Menghijau, Ditutup ke Level 5.282,312

Jakarta, INDOLINE - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan Rabu (28/10/2026) menguat ke zona hijau, ditutup naik 0,31% atau meningkat 16,182 basis poin ke level 5.282,312.

IHSG bergerak variatif dari batas bawah di level 5.167 hingga batas atas pada level 5.282 setelah dibuka di level 5.266.

Saham-saham yang tergolong top gainer tercatat, KOPI naik 39 point atau menguat 26,17% ke level 188. KOKA menguat 22,12% atau naik 25 poin ke level 138. PBID menguat 13,33% atau bertambah 70 point ke level 595. MKNT menguat 12,50% atau naik 1 poin ke level 9. PTSP yang naik 270 poin atau menguat 12,16% ke level 2.490.

Sementara saham top losser di antaranya, TAMA turun -12 poin atau melemah -8,69% ke level 126. TGUK melemah -7,00% atau koreksi -7 poin ke level 93. PIPA terkoreksi -7 poin atau melemah -7,00% ke level 93. FILS turun -26 poin atau melemah -6,98% ke level 346. LAND melemah -3 poin atau turun -6,97% ke level 40.

Indeks LQ45 tercatat menguat 1,21% ke level 539,470. Sedangkan, JII turun -1,37% ke level 303,735.

Saham-saham yang tergolong top gainer antara lain; KOPI naik 39 point atau menguat 26,17% ke level 188. KOKA menguat 22,12% atau naik 25 point ke level 138. PBID menguat 13,33% atau bertambah 70 point ke level 595. MKNT menguat 12,50% atau naik 1 point ke level 9. PTSP yang naik 270 point atau menguat 12,16% ke level 2.490.

Saham-saham yang tergolong top losser antara lain; TAMA turun -12 point atau melemah -8,69% ke level 126. TGUK melemah -7,00% atau koreksi -7 point ke level 93. PIPA terkoreksi -7 point atau melemah -7,00% ke level 93. FILS turun -26 point atau melemah -6,98% ke level 346. LAND melemah -3 point atau turun -6,97% ke level 40. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(YAR)**

Ditopang Pertumbuhan RNTH, BEI Targetkan Laba Bersih Tumbuh 22,76%

Jakarta, INDOLINE - Di tahun 2027, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menargetkan laba bersih sebesar Rp563,9 miliar atau tumbuh 22,76% *year on year* (yoy) dibandingkan target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2026 Revisi. BEI mengungkapkan, pertumbuhan laba akan ditopang oleh kenaikan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) yang diproyeksikan mencapai Rp21 triliun di 2027 atau tumbuh 16,7%.

Oleh: **Ahmad dan Yeto A Rahmadani**

Direktur Utama BEI Jeffrey Hendrik mengungkapkan, kenaikan pendapatan ini ditopang oleh sejumlah pendorong utama meliputi proyeksi aktivitas transaksi efek yaitu nilai transaksi rata-rata harian Rp21 triliun, kemudian juga kontribusi dari jasa pencatatan efek serta pertumbuhan jasa layanan data kebursaan yang terus bertumbuh setiap tahunnya,

”Seiring pertumbuhan laba bersih, dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) itu BEI juga memproyeksikan pertumbuhan pendapatan sebesar 14,6% (yoy) mencapai Rp2,59 triliun pada 2027 dibandingkan target dalam RKAT 2026 Revisi, yang mana target tersebut disusun dengan asumsi 241 hari bursa,” ujarnya di Jakarta, Rabu (28/10/2026).

Dari sisi neraca, total aset BEI diproyeksikan mencapai Rp9,12 triliun dengan total ekuitas sebesar Rp 7,66 triliun pada 2027. Selanjutnya, BEI menganggarkan belanja investasi sebesar Rp670 miliar pada 2027, atau tumbuh 161,82% (yoy) dibandingkan RKAT 2026 Revisi.

“Anggaran investasi tersebut disiapkan untuk mendukung pengelolaan infrastruktur dan pertumbuhan bisnis Bursa ke depan,” lanjut Jeffrey .

Dalam penyusunan RKAT 2027, BEI menetapkan tiga asumsi utama sebagai landasan proyeksi kinerja perseroan, yaitu pertama, RNTH ditargetkan sebesar Rp21 triliun atau tumbuh 16,7% (yoy) dibandingkan target RKAT 2026 Revisi sebesar Rp18 triliun. Kedua, BEI menargetkan pencatatan 905 efek baru pada 2027 atau tumbuh 13,1% (yoy) dibandingkan target RKAT 2026 Revisi yang sebanyak 800 efek.

Target pencatatan tersebut terdiri atas 25 pencatatan saham baru, 175 emisi obligasi dan sukuk, serta 705 efek lainnya, termasuk waran terstruktur dan produk investasi kolektif. Kemudian, ketiga, rata-rata investor aktif bulanan ditargetkan mencapai 1,3 juta investor, atau tumbuh 44,4% (yoy) dibandingkan target RKAT 2026 Revisi yang sebanyak 900 ribu investor.

Sebagai upaya mendukung pertumbuhan jumlah investor, BEI akan memperluas jangkauan edukasi, literasi, dan aktivasi pasar modal melalui jaringan kantor perwakilan, galeri investasi, serta pemanfaatan kanal digital.

“Ketiga asumsi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan proyeksi kinerja dan anggaran bursa tahun 2027 dengan tetap memperhatikan dinamika pasar dan keberlanjutan pertumbuhan ke depan,” ujar Jeffrey.



Dok Indoline

Hijaunya IHSG Harus Diimbangi Penguatan Rupiah

Investor memperhatikan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Menghijaunya IHSG beberapa hari belakangan harus diimbangi dengan penguatan rupiah terhadap dolar AS. Pelemahan rupiah di kisaran Rp 18.100–Rp 18.150 per dolar AS, kemudian arus keluar modal asing, serta kenaikan yield Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun yang menembus 7,5% menjadi faktor yang perlu dicermati saat ini.

Selain itu, RUPLB BEI menyetujui pembagian dividen tunai khusus senilai Rp1,564 triliun kepada pemegang saham, yang menjadi pertama kalinya dilakukan sepanjang sejarah. Nilai dividen yang akan dibagikan tersebut setara dengan Rp17 miliar per saham.

“Secara aklamasi, pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba ditahan perseroan untuk digunakan sebagai dana cadangan operasional dan pengembangan perseroan sebesar Rp2 triliun, serta pembagian dividen tunai khusus dengan total nilai sebesar Rp1,564 triliun,” ujar Jeffrey.

Jeffrey menjelaskan, pembagian dividen khusus tersebut diberikan kepada pemegang saham yang berhak sesuai Daftar Pemegang Saham perseroan pada 27 Oktober 2026.

Pembagian dividen tersebut merupakan agenda kedua dalam RUPSLB, yang mana pemegang saham juga menyetujui penggunaan saldo laba ditahan untuk dana cadangan operasional dan pengembangan perseroan sesuai ketentuan Pasal 26 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2026. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(*)**

Astra Graphia Cetak Laba Rp208,59 Miliar

Jakarta, INDOLINE - Hingga kuartal tiga 2026, PT Astra Graphia Tbk (ASGR) membukukan laba bersih sebesar Rp208,59 miliar atau meningkat 15,06% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp181,26 miliar.

Perseroan dalam laporan keuangan yang tidak diaudit di Jakarta, kemarin menyebutkan, kenaikan laba ditopang oleh pertumbuhan pendapatan perseroan.

Astragraphia mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,35 triliun per 30 September 2026, tumbuh 4,12% secara tahunan (year-on-year/yoy) dibandingkan dengan Rp2,26 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Sejalan dengan kenaikan pendapatan, laba bruto ASGR meningkat menjadi Rp527,23 miliar dari Rp501,14 miliar pada periode Januari—September 2025. Namun, beban pokok penjualan dan pendapatan juga naik menjadi Rp1,83 triliun dari sebelumnya Rp1,76 triliun.

Presiden Direktur Astragraphia, Hendrix Pramana mengatakan, pertumbuhan pendapatan konsolidasian berasal dari segmen Solusi Dokumen dan Solusi Teknologi Informasi. Menurutnya, peningkatan laba pada kuartal III/2026 mencerminkan implementasi strategi dan rencana kerja perusahaan yang berjalan konsisten.

“Kinerja tersebut didukung oleh penerapan operational excellence, pengelolaan arus kas yang baik, percepatan digitalisasi proses bisnis, serta inovasi berkelanjutan,” ujar Hendrix.

Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak penghasilan ASGR tercatat sebesar Rp264,61 miliar, meningkat dari Rp234,23 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Setelah dikurangi beban pajak penghasilan sebesar Rp56,02 miliar, perseroan membukukan laba bersih Rp208,59 miliar. Laba per saham dasar juga naik menjadi Rp154,65 dari Rp134,39.

Sementara itu, total aset Astragraphia mencapai Rp3,13 triliun per 30 September 2026, naik tipis dibandingkan dengan posisi akhir 2025 sebesar Rp3,12 triliun. Perseroan mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp1,80 triliun, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Rp1,85 triliun pada akhir tahun lalu.

Adapun total liabilitas ASGR meningkat menjadi Rp1,11 triliun dari Rp1,03 triliun pada akhir 2025. Liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp1,07 triliun, sedangkan liabilitas jangka panjang mencapai Rp46,08 miliar. Di sisi lain, total ekuitas perseroan berada di level Rp2,02 triliun**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

— BUSINESS —

Indosat Cetak Laba Bersih Rp4,92 Triliun

PT Indosat Tbk (ISAT) membukukan laba bersih sebesar Rp4,92 triliun hingga kuartal III/2026. Realisasi tersebut meningkat 37,2% secara tahunan (year-on-year/YoY) dari posisi Rp3,59 triliun pada kuartal III/2025. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, Rabu (28/10/2026).

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
KAMIS, 29 OKTOBER 2026

Harga Emas Masih Berkilau, Laba Bersih Antam Melesat 46%

Jakarta, INDOLINE - Di kuartal tiga 2026, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) atau Antam membukukan laba sebesar Rp9,66 triliun atau melonjak 46% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp6,61 triliun. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, Rabu (28/10/2026).

Perseroan mengungkapkan, pertumbuhan laba ditopang oleh peningkatan penjualan emas dan nikel, serta penguatan kinerja operasional perseroan. Antam tercatat membukukan penjualan bersi Rp88,48 triliun pada sembilan bulan pertama 2026, tumbuh 23% dibandingkan dengan Rp72,03 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pasar domestik mendominasi penjualan dengan kontribusi Rp83,86 triliun atau sekitar 95% dari total penjualan bersih.

Direktur Utama Antam Untung Budiharto mengatakan, capaian kinerja di kuartal tiga 2026 menunjukkan kemampuan Antam dalam menjaga momentum pertumbuhan di tengah dinamika industri pertambangan.

"Kami terus memperkuat fundamental bisnis melalui optimalisasi operasional, penguatan strategi komersial, serta pengembangan portofolio usaha untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan," ujar Untung.

Dari sisi profitabilitas, Antam mencatatkan laba kotor sebesar Rp15,56 triliun, naik 42% dibandingkan dengan Rp10,98 triliun pada Januari-September 2025. Laba usaha juga meningkat 53% menjadi Rp12,05 triliun dari sebelumnya Rp7,89 triliun.

Sejalan dengan pertumbuhan laba, EBITDA Antam mencapai Rp13,48 triliun, meningkat 45% dibandingkan dengan Rp9,33 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, laba bersih per saham dasar naik 48% menjadi Rp367,78 dari Rp248,62.

Produk emas masih menjadi kontributor terbesar terhadap penjualan Antam dengan porsi 77% sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Penjualan emas mencapai Rp68,41 triliun, meningkat 17% dibandingkan dengan Rp58,67 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Volume penjualan emas tercatat mencapai 25.217 kilogram atau sekitar 810.745 troy ounce. Adapun produksi emas dari tambang perseroan mencapai 634 kilogram. Antam terus memperluas jangkauan pemasaran produk Logam Mulia melalui pengembangan portofolio produk, peningkatan kualitas layanan, perluasan kanal distribusi, serta kolaborasi dengan mitra strategis di dalam negeri.

Sementara itu, segmen nikel yang mencakup feronikel dan bijih nikel menyumbang 19% terhadap total penjualan perseroan. Pendapatan segmen ini tumbuh 52% menjadi Rp16,98 triliun dari Rp11,15 triliun pada Januari-September 2025.

Dari sisi operasional, produksi bijih nikel Antam mencapai 12,16 juta wet metric ton (wmt), sedangkan penjualannya mencapai 10,73 juta wmt. Produksi feronikel tercatat sebesar 11.638 ton nikel dalam feronikel (TNi), sementara penjualannya meningkat 71% menjadi 13.971 TNi dari sebelumnya 8.182 TNi. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**



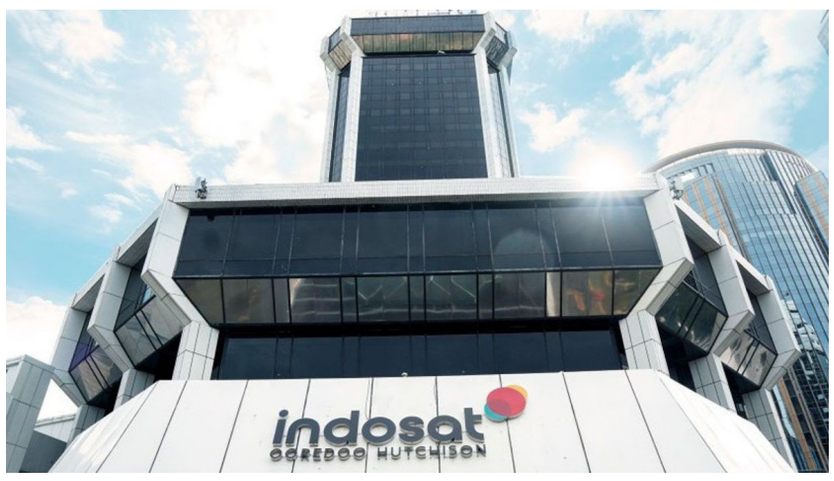
Indoline/Dok BCA Life

Literasi Keuangan dan Kepedulian Lingkungan BCA LIfe

Chief Marketing Officer (CMO) BCA Life Adrianus Wagimin, Kepala SMA Hang Tuah 1 Jakarta Hamidi, Director & Chief Distribution Officer (CDO) BCA Life Gunawan Prayogo saat kegiatan literasi keuangan dan asuransi bagi ratusan siswa SMA Hang Tuah 1 Jakarta, Rabu (28/10/2026). Tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan perlindungan asuransi, BCA Life juga mengajak para siswa untuk berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan melalui kampanye pemilahan sampah bertajuk Aksi Siswa Rawat Bumi (ASRI).

Indosat Cetak Laba Bersih Rp4,92 Triliun

Jakarta, INDOLINE - PT Indosat Tbk (ISAT) membukukan laba bersih sebesar Rp4,92 triliun hingga kuartal III/2026. Realisasi tersebut meningkat 37,2% secara tahunan (year-on-year/YoY) dari posisi Rp3,59 triliun pada kuartal III/2025. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, Rabu (28/10/2026).



Dok. Indoline

Perseroan menyebutkan, pertumbuhan laba bersih ditopang oleh kenaikan pendapatan sebesar 11,1% YoY menjadi Rp45,75 triliun dari Rp41,16 triliun pada sembilan bulan pertama 2025. Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, laba usaha ISAT meningkat 25,5% YoY menjadi Rp9,84 triliun dari Rp7,84 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Adapun laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp6,46 triliun, naik 36,2% dibandingkan dengan Rp4,75 triliun pada kuartal III/2025. Dari sisi operasional, pendapatan segmen seluler masih menjadi kontributor terbesar dengan nilai Rp37,85 triliun, tumbuh 9,5% YoY.

Segmen multimedia, komunikasi data, dan internet (MIDI) mencatatkan pendapatan Rp7,24 triliun atau meningkat 20,7%. Pendapatan telekomunikasi tetap juga naik 8,6% menjadi Rp656,2 miliar.

Meski demikian, total beban ISAT meningkat 7,8% menjadi Rp35,91 triliun dari Rp33,32 triliun. Kenaikan tersebut antara lain berasal dari beban penyelenggaraan jasa yang tumbuh 10,5% menjadi Rp19,45 triliun dan beban penyusutan serta amortisasi yang naik 6,7% menjadi Rp12,68 triliun.

Dari sisi neraca, Indosat membukukan total aset sebesar Rp147,64 triliun per 30 September 2026, meningkat 24,5% dibandingkan dengan posisi akhir 2025 sebesar Rp118,63 triliun. Total liabilitas perseroan naik 35% menjadi Rp106,85 triliun, sedangkan total ekuitas tumbuh 3,2% menjadi Rp40,79 triliun.

Liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp50,89 triliun, meningkat 66,9% dibandingkan dengan posisi akhir 2025 sebesar Rp30,50 triliun. Sementara itu, liabilitas jangka panjang naik 15,1% menjadi Rp55,96 triliun dari Rp48,62 triliun. Pada periode yang sama, kas dan setara kas ISAT mencapai Rp8,21 triliun, meningkat dibandingkan dengan Rp2,43 triliun pada akhir September 2025.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat positif Rp4,13 triliun, berbalik dari posisi negatif Rp7,72 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Tahun ini, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk menaikkan target belanja modal (capital expenditure/capex) menjadi Rp 23 triliun atau bertambah Rp 10 triliun dari target awal sebesar Rp 13 triliun.

Seluruh tambahan investasi tersebut akan dialokasikan untuk mempercepat pengembangan jaringan 5G. Langkah tersebut dilakukan setelah Indosat memperoleh tambahan spektrum selebar 80 MHz pada pita 700 MHz dan 2,6 GHz.

President Director and Chief Executive Officer Indosat, Vikram Sinha mengatakan, tambahan capex difokuskan untuk mengoptimalkan pemanfaatan spektrum baru sekaligus meningkatkan kualitas layanan bagi hampir 100 juta pelanggan."Kami menaikkan guidance capex dari Rp 13 triliun menjadi Rp 23 triliun. Tambahan investasi sebesar Rp10 triliun tersebut seluruhnya dialokasikan untuk 5G," kata Vikram.

Menurut Vikram, tambahan spektrum menjadi fondasi penting dalam percepatan ekspansi jaringan 5G. Perseroan ingin memastikan aset spektrum tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi pelanggan maupun bagi bisnis perusahaan."Kami sangat senang Komdigi telah menyelesaikan spektrum 5G 2,6 GHz dan 700 MHz. Kami ingin memastikan spektrum ini memberikan manfaat bagi hampir 100 juta pelanggan kami," ujarnya**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**



Dok. Indoline

LG Umumkan Capaian Pemimpin Pasar Mesin Cuci

Product Director Living HS of LG Electronics Indonesia Kim Nack Sun (kiri) bersama Product Manager Living HS of LG Electronics Indonesia Ratih Nadiah saat mengumumkan pencapaian PT LG Electronics Indonesia (LG) sebagai pemimpin pasar mesin cuci bukaan depan (front loading), berdasarkan hasil riset independen NIQ - GfK untuk performa pasar Indonesia sepanjang 2026 di Jakarta, kemarin. NIQ - GfK sendiri merupakan perusahaan riset pasar dan analitik data global yang mentransformasikan data perilaku konsumen menjadi wawasan strategis yang membantu perusahaan di seluruh dunia mengidentifikasi peluang pasar baru.

Raharja Energi Cepu Raup Laba Rp448,4 Miliar

Jakarta, INDOLINE - Di kuartal tiga 2026, PT Raharja Energi Cepu Tbk (RATU) membukukan laba bersih sebesar US$25,08 juta atau setara Rp448,4 miliar sepanjang sembilan bulan 2026. Sementara tercatat pendapatan sebesar US$40,3 juta sampai akhir September 2026, naik 7,16% secara tahunan dari US$37,61 juta. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Jakarta, kemarin.

Pendapatan RATU diperoleh dari lifting minyak dan gas, dengan pendapatan dari lifting gas sebesar US$22,01 juta, propana dan butana senilai US$12,28 juta, minyak mentah sebesar US$2,98 juta, dan kondensat sebesar US$3,01 juta. Di sisi lain, beban pokok pendapatan RATU turun pada 9 bulan 2026 ini, menjadi US$16,58 juta. Beban pokok pendapatan ini turun 13,36% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar US$19,14 juta.

Laba bruto RATU juga tercatat meningkat menjadi US$23,72 juta, naik 28,43% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar US$18,46 juta. Alhasil, RATU mencetak peningkatan pendapatan hingga 113,21% secara tahunan dari US$11,7 juta pada akhir September 2025, menjadi US$25,08 juta pada akhir September tahun ini. Laba bersih ini setara dengan 448,4 miliar (kurs Jisdor Rp17.877 per dolar AS 30 September 2026).

RATU juga tercatat membukukan kenaikan jumlah aset menjadi US$237,37 juta per September 2026, dari sebelumnya sebesar US$76,01 juta pada akhir Desember 2025. Jumlah liabilitas perseroan juga melonjak dari US$19,4 juta pada akhir 2025 menjadi US$155,79 pada akhir September 2026.

Adapun total ekuitas RATU juga meningkat menjadi US$81,58 juta pada 30 September 2026, dari sebelumnya US$56,6 juta per Desember 2025. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**